

PENGARUH GENDER, RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di KPP Pratama Kota Tegal)

Latifa Rania^{1*}, Eko Setyanto²
Program Studi akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim
Email Korespondensi : latifarania18@gmail.com^{1*}, ekorubic1@gmail.com²

ABSTRACT

Gender, religiosity and love of money are factors that allow someone to avoid taxes. This research aims to determine the influence of gender, religiosity and love of money attitudes on perceptions of tax avoidance at the Tegal City Pratama Tax Service Office. This research is a quantitative research using primary data. The sampling technique in this research was carried out by purposive sampling. The results of this research show: 1) Gender, religiosity and love of money have a significant effect on perceptions of tax avoidance, 2) Hypothesis test results show that there is no significant difference regarding perceptions of tax avoidance between male taxpayers and female taxpayers. In this case, male taxpayers do not have a lower perception than female taxpayers. Likewise, on the other hand, female taxpayers do not have lower perceptions than male taxpayers. 3) Hypothesis test results show that religiosity has a significant positive effect on tax avoidance. 4) Hypothesis test results show that the love of money attitude has a significant negative effect towards the ethics of tax avoidance.
Keywords: Gender, Religious, Love of Money, Tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak penghasilan PPh 21 adalah salah satu jenis pajak penghasilan pribadi. PPh 21 adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan berupa gaji, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dalam bentuk apapun, segitupun bentuk sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi. (Lainutu, 2013)

Berdasarkan realisasi penerimaan pajak yang terjadi di Kota Tegal tahun 2019-2023 pendapat pajak diribupajak orang pribadi mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel Realisasi Penerimaan PPh 21 dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1		
Realisasi Penerimaan Pajak Orang Pribadi Tahun 2019 - 2023		
Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Kota Tegal	Jumlah Penerimaan Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Kota Tegal
2019	238.580	Rp. 97.123.624.760
2020	263.937	Rp. 76.147.873.479
2021	296.082	Rp. 58.833.771.431
2022	331.804	Rp. 56.401.732.182

2023	679.115	Rp. 67.217.008.567
Total	1.809.518	Rp. 355.724.010.419

Sumber : KPP Pratama Kota Tegal (2023)

Berdasarkan tabel diatas penerimaan pajak orang pribadi di Kota Tegalantara tahun 2019 dan 2022 mengalami penurunan, meskipun jumlah wajib pajak meningkat. Namun, penerimaan pajak mengalami peningkatan pada tahun lalu, khususnya pada tahun 2023, seiring dengan bertambahnya jumlah wajib pajak. Jumlah pembayar pajak tambahkanakan sangat besar pada tahun 2022, namun penerimaan pajak hanyaakan sedikit meningkat. Munculnya kondisi yang tidak menentu tersebut sebagai pertandaadanya penghindaran pajak di Kota Tegal.

Contoh kasus penghindaran pajakadalah kasus penghindaran pajakadalah Rafaelalun Trisambodo yang terjadi di Eselon III Departemen Jenderal Pajak. Dia tidak mendeklarasikan semuaasetnya, dan properti yang tidak diumumkan didaftarkanatas nama orang lain, dan Rafael gagal mematuhi deklarasi dan pembayaran pajak. Berujung pada pemecatan yang memalukan dari jabatannya sebagai PNS dan divonis 14 tahun penjara serta denda 500 juta. (Sumber : cnbcindonesia.com, 2023 diakses pada 15 maret 2024)

Genderadalah jenis kelamin sosialatau konotasi masyarakat dalam menentukan peran sosial berds rk n jenis kel min. Peril ku nt r l ki-l ki d n perempu n memiliki perbed n. Perbed n persepsi nt r individu d p t dipeng ruhi oleh beber p h l tent ng psikologis seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Roudhoh, (2023) menjelaskan b hw gender berpengaruh positif terh d p seseorang mengen i penghind r n p j k. Sementara Evionita, (2022) meny t k n b hw gender berpengaruh neg tif pada persepsi seseorang mengenai penghindaran pajak.

Religiusitasadalah Key kin n y ng di nut seseorang memberikan peningk t n nil i etik d l m menj l nk n kehidupan d n mempengaruhi peril ku seti p individu. Tingginy tingk t religiusit s seseorang k n berd mp k positif terh d p etik y ng dimilikiny , d n cenderung menghind rk n diri d ri tind k n penghind r n p j k.. H l ini sej l n deng n h sil peneliti n Choiriyah & Damayanti (2020) bahwa religiusitas berpengaruh positif terh d p persepsi etis seseorang mengen i penghind r n p j k. Sed ngk n peneliti n Farhan, dkk (2019) menemukan sebaliknya bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Love of money dapat mempengaruhi penghindaran pajak karna uangadalah sebuah l t y ng dib ngg k n deng n mel kuk n seg l h l untuk mend p tk nny . H l ini di picu oleh kecint n seseorang kep d u ng y ng berlebihan merup k n s l h s tu l s n seseorang mel kuk n tind k n penghind r n p j k. H l ini didukungasih & Dwiyanti (2019) yang memiliki pendapat bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Dwitia dkk, (2020) menemukan sebaliknya bahwa *Love of money* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang telah diuraikan dan hasil penelitian yang tidak konsisten, untuk itu penelitian ini berusaha untuk melakukan penelitian kembali terkait masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Gender, Religiusitas dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penghindaran Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Tegal”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Menurut Siahaan (2010), penghindaran pajak adalah perilaku menolak membayar jumlah pajak menimbulkan kerugian bagi pemerintah. Kecurangan pajak dilakukan sebagai upaya untuk menghindari tanggung jawab dan salah satu jenis pelanggaran peraturan perpajakan. Berdasarkan pengertian penghindaran pajak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan pelanggaran hukum, karena dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dan dilaksanakan secara sepihak, sehingga berdampak buruk terhadap negara.

Gender

Menurut azwar (2020), gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial dan budaya. Berdasarkan pengertian gender, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik yang terikat kepada dan membedakan laki-laki dan perempuan.

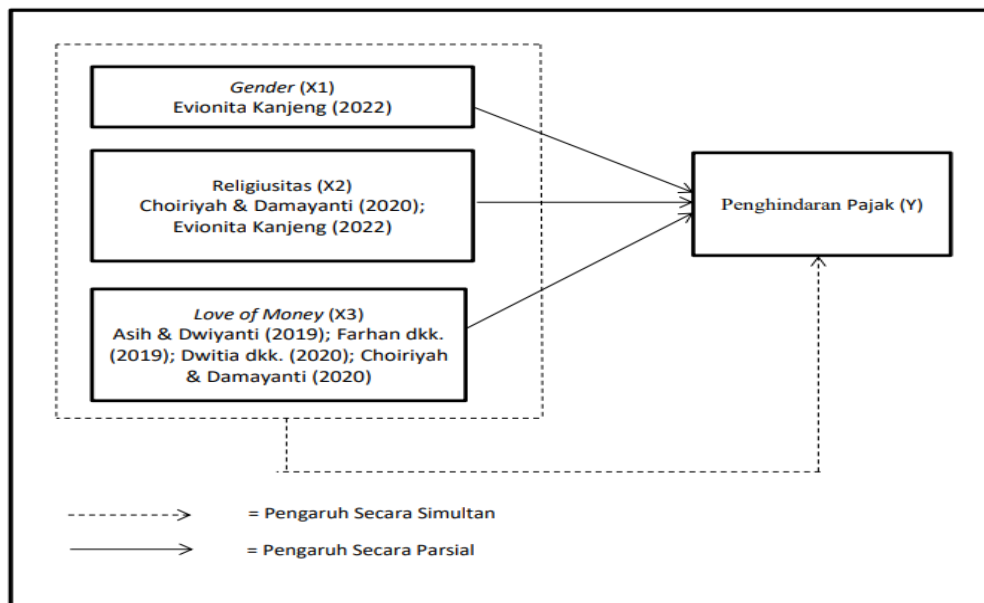
Religiusitas

Menurut alwi (2003), religiusitas adalah sikap religius individu yang dapat memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan pengertian religiusitas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa religiusitas adalah sikap religius individu, sejalan dengan keyakinan individu, dapat menahan dan menekan perilaku buruk untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sehingga dapat menekan perilaku buruk seperti penghindaran pajak.

Love of money

Menurut Rubenstein (1981) *love of money* adalah kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatannya, karena setiap orang yang memiliki pendapatan yang berbeda-beda mengenai uang. Berdasarkan pengertian *love of money* adalah seberapa besar seseorang menghargai atau menginginkan uang dan seberapa besar mereka mencintai uang, yang dapat berimplikasi positif atau negatif tergantung siapa yang melihat atau mengartikannya.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1: *Gender* laki-laki lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penghindaran pajak daripada perempuan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kota Tegal.
- H2: Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi penghindaran pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kota Tegal.
- H3: *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penghindaran pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian berlokasi di KPP Pratama Kota Tegal yang beralamat di Jl. Kolonel Sugiono No.5, Pekauman, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah 52113 dengan waktu penelitian dimulai pada bulan November.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tegal tahun 2023 yang sebanyak 679.115 wajib pajak. Wajib pajak orang pribadi dipilih dengan menggunakan metode persepsi wajib pajak yang lain. Dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebesar 100 wajib pajak orang pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tegal dengan komposisi 47 laki-laki dan 53 perempuan.

Sumber data dan penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner secara langsung dengan pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Adapun nilai yang diberikan pada setiap jawaban itu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. (Soedibjo, 2013)

Penelitian berikut menggunakan analisis Regresi Linier Berganda menggunakan aplikasi SPSS 22. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Penghindaran Pajak

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Gender

X₂ : Religiusitas

X₃ : *Love of Money*

e : Nilai Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GENDER	100	.00	1.00	.53	.501
RELIGIUSITAS	100	54.	75.00	68.53	5.468
LOVE OF MONEY	100	22.	51.00	34.93	5.490
PERSEPSI PENGHINDARAN PAJAK	100	12.	50.00	33.66	10.477
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, adapun hasil uji statistik deskriptif ialah sebagai berikut :

1. Variabel *gender* (X₁) mempunyai nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata (mean) sebesar 0,53; dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 0,501.
2. Variabel religiusitas (X₂) mempunyai nilai minimum sebesar 54; nilai maksimum sebesar 75; nilai rata-rata (mean) sebesar 68,53; dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 5,468.
3. Variabel *love of money* (X₃) mempunyai nilai minimum sebesar 22; nilai maksimum sebesar 51; nilai rata-rata (mean) sebesar 34,93; dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 5,490.
4. Variabel persepsi penghindaran pajak (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 12; nilai maksimum sebesar 50; nilai rata-rata (mean) sebesar 33,66; dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 10,477.

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa 35 pertanyaan dinyatakan valid, karena dari masing-masing pertanyaan dalam variabel memiliki nilai r hitung > r tabel sebesar 0,1654.

b) Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel independen yakni gender, religiusitas dan sikap *love of money* serta variabel dependen persepsi penghindaran pajak dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbachalfa* > 0,70.

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada penelitian ini dinyatakan normal karena nilai asymp. Sig K-s sebesar $0.923 > 0.05$.

Uji asumsi Klasik

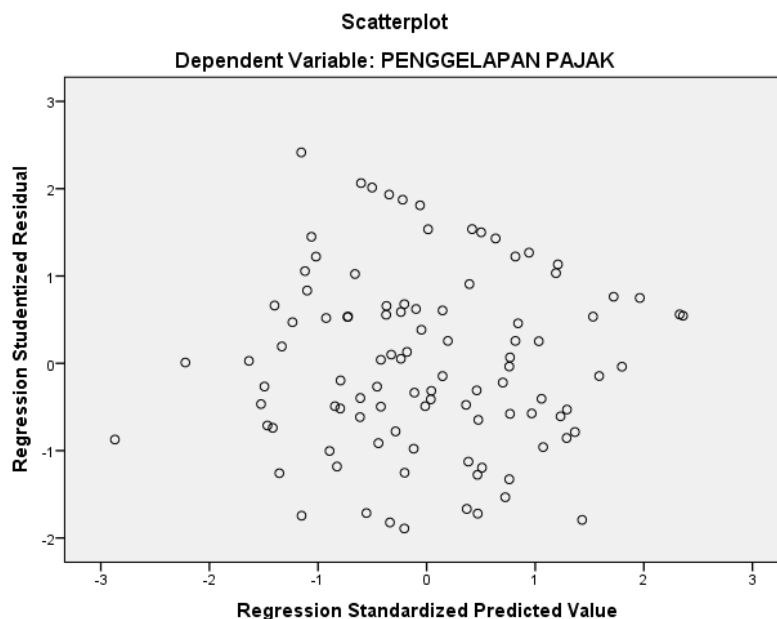
a) Uji Multikolinieritas

Dari hasil Uji Multikolinieritas dinyatakan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi karena nilai *tolerance* variabel gender sebesar 0.981, variabel religiusitas 0.977, variabel sikap *love of money* 0.959 > 0,10, dan nilai VIF yang didapat untuk variabel gender 1.020, variabel religiusitas 1.023 dan variabel sikap *love of money* sebesar 1.043 < 10.00.

b) Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan adalah metode grafik yang dilihat dari grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dari titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji F (simultan)

Tabel Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1	Regression	8.656 ,000 ^b
	Residual	
	Total	
a. Dependent Variable: Persepsi Penghindaran Pajak		
b. Predictors: (Constant), Love of Money, Gender,Religiusitas		

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil tabel 2 nilai F sebesar 8.656 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal tersebut memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu gender, religiusitas dan sikap *love of money* memiliki dampak signifikan terhadap persepsi penghindaran pajak orang pribadi pada saat yang bersamaan.

b) Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.188	9.439

Sumber : Data Primer diolah

Diperoleh hasil dari uji R square yang menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 18,8% variabel dependen yakni persepsi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel gender, religiusitas dan sikap *love of money* sedangkan 81.2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c) Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.827	14.308		1.386
	GENDER	.795	1.910	.038	.416
	RELIGIUITAS	.523	.175	.273	2.979
	LOVE OF MONEY	-.642	.176	-.336	-3.637

Sumber : Data Primer diolah

Menurut hasil output SPSS pada tabel, terlihat nilai-nilai pada kolom B yaitu konstanta sebesar 19,827; nilai koefisien *gender* sebesar 0,795 ; nilai koefisien religiusitas sebesar 0,523 dan nilai koefisien *love of money* sebesar -0,642. Oleh karena itu maka bentuk persamaan regresi linear

bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 19,827 + 0,795X_1 + 0,523X_2 - 0,642X_3$$

Keterangan :

Y = Persepsi Penghindaran Pajak

X₁ = Gender

X₂ = Religiusitas

X₃ = Love of Money

A = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

Sementara definisi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 19,827 berarti jika model regresi tanpa variabel *gender*, *religiusitas* dan *love of money* maka nilai penghindaran pajak bagi wajib pajak orang pribadi sebesar 19,827 satuan.
- Nilai koefisien *gender* sebesar 0,795 berarti ketika *gender* naik sebesar satu satuan, maka nilai penghindaran pajak bagi wajib pajak orang pribadi turun sebesar 0,795 satuan (asumsi nilai *religiusitas* dan *love of money* adalah tetap).
- Nilai koefisien *religiusitas* sebesar 0,523 berarti ketika *religiusitas* naik sebesar satu satuan, maka nilai penghindaran pajak bagi wajib pajak orang pribadi naik sebesar 0,523 satuan (asumsi nilai *gender* dan *love of money* adalah tetap).
- Nilai koefisien *love of money* sebesar -0,642 berarti ketika *love of money* naik sebesar satu satuan, maka nilai penghindaran pajak bagi wajib pajak orang pribadi turun sebesar -0,642 satuan (asumsi nilai *gender* dan *religiusitas* adalah tetap).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini:

- Untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi wajib pajak orang pribadi laki-laki lebih cenderung memiliki persepsi lebih rendah tentang persepsi penghindaran pajak orang pribadi perempuan.

Uji Independent T-test memperoleh nilai $t_{sig.} 0,413 > 0,05$ dengan nilai $t_{me} 32,74$ dan perempuan sebesar 34,47. Hal ini bermakna tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai persepsi penghindaran pajak orang pribadi laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa *gender* berpengaruh pada persepsi penghindaran pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh Roudhoh, (2023) yang menunjukkan hasil *gender* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi penghindaran pajak serta ditemukan persepsi laki-laki yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

Studi peneliti n terd hulu y ng mendukung peneliti n ini d l h Evionit , (2022) y ng memberik n h sil b hw *gender* tid k berpeng ruh terh d p persepsi penghind r n p j k. H l tersebut terj di k ren p d s t ini posisi perempu n di ngg p set r deng n posisi l ki-l ki. Peril ku y ng dil kuk n oleh l ki-l ki jug d p t dil kuk n oleh perempu n, d l m h l ini persepsi penghind r n p j k nt r w jib p j k l ki-l ki d n w jib p j k perempu n tid k j uh berbed (Wibowo, 2020).

2. Untuk menguji hipotesis kedu y ng berbunyi religiusit s berpeng ruh signifk n neg tif terh d p persepsi penghind r n p j k p d w jib p j k or ng prib di y ng terd ft r di KPP Pr t m Kot Teg l

Nil i koefisien religiusit s d ri h sil n lisis regresi berg nd y itu sebes r 0,523 d n nil i t hitung 2,979 > t t bel 1,984. H l ini ber rti terd p t peng ruh y ng positif nt r religiusit s terh d p penghind r n p j k b gi w jib p j k or ng prib di di KPP Pr t m Kot Teg l. Peng ruh positif ber rti jik tingk t religiusit s tinggi m k tingk t etik y ng dimiliki seseorang jug tinggi sehingg k n menghind ri tind k n y ng tid k etis seperti penghind r n p j k. Seb likny jik tingk t religiusit s turun m k etik y ng dimiliki seseorang jug turun y ng k n cenderung mel kuk n tind k n penghind r n p j k.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh pada persepsi penghindaran pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh farhan dkk, (2023) yang menunjukkan hasil religiusitas berpengaruh negatif signifikan terh d p persepsi penghind r n p j k.

Studi peneliti n terd hulu y ng mendukung penelitian ini adalah penelitian Choiriyah & Damayanti (2020), peneliti n tersebut sej l n deng n h sil peneliti n ini y itu terd p t peng ruh signifk n positif religiusit s terh d p persepsi penghind r n p j k. H l tersebut terj di k ren religiusit sy ng tinggi k n menimbulkan persepsi positif sehingg individu s d r k n pentingny etik d n menghind ri peril ku penghind r n p j k.

3. Untuk menguji hipotesis ketig y ng berbunyi *love of money* berpeng ruh signifk n positif terh d p persepsi penghind r n p j k p d w jib p j k or ng prib di y ng terd ft r di KPP Pr t m Kot Teg l.

Nil i koefisien *love of money* y ng ditemuk n d ri h sil n lisis regresi berg nd y itu sebes r -0,642 d n nil i t hitung 3,637 > t t bel 1,984. H l ini ber rti terd p t peng ruh y ng neg tif nt r *love of money* terh d p persepsi penghind r n p j k b gi w jib p j k or ng prib di di KPP Pr t m Kot Teg l. Peng ruh neg tif ber rti jik tingk t *love of money* tinggi m k tingk t y ng dimiliki seseorang rend h sehingg k n mel kuk n tind k n penghind r n p j k. Seb likny jik tingk t *love of money* rend h m k seseorang k n k n menghind ri untuk tid k mel kuk n tind k n penghind r n p j k.

Peneliti n ini tid k d p t membuktik n b hw *love of money* berpeng ruh neg tif p d persepsi penghind r n p j k seperti peneliti n y ng dil kuk n olehasih & Dwiyaniti (2019), yang menunjukkan hasil religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi penghindaran pajak.

Hasil analisis sesuai dengan teori persepsi, ketika wajib pajak tidak merasakan manfaat dari membayar pajak maka wajib pajak akan menganggap bahwa uang yang dibayarkan akan menurunkan ekonomi. Sehingga wajib pajak memilih tindakan penghindaran pajak untuk dapat meminimalkan beban pajak. Hasil analisis juga sesuai dengan teori tribusi yang bersumber dari faktor internal, yaitu diri sendiri individu yang kecintaannya berlebihan terhadap uang akan berdampak saat membayar pajak, seseorang melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah yang harusnya dibayarkan (Noviriyani, 2020).

Studi penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Dwitiana dkk, (2020) sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan negatif *love of money* terhadap persepsi penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena *love of money* yang tinggi akan menimbulkan persepsi negatif karena menganggap persepsi penghindaran pajak dikarenakan kecintaannya terhadap uang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keterangan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai persepsi penghindaran pajak antara wajib pajak laki-laki dan wajib pajak perempuan dengan nilai mean laki-laki sebesar 32,74 dan perempuan sebesar 34,47. Hal ini bermakna tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai persepsi penghindaran pajak antara wajib pajak laki-laki dan wajib pajak perempuan.
2. Nilai koefisien religiusitas yang ditemukan dari hasil analisis regresi berganda yaitu sebesar 0,523 dan nilai t hitung $2,979 > t$ tabel 1,984. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara religiusitas terhadap penghindaran pajak bagi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Tegal.
3. Nilai koefisien *love of money* yang ditemukan dari hasil analisis regresi berganda yaitu sebesar -0,642 dan nilai t hitung $3,637 > t$ tabel 1,984. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara *love of money* terhadap persepsi penghindaran pajak bagi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Tegal.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran untuk pengembangan penelitian ini yaitu :

1. Disarankan agar wajib pajak lebih meningkatkan kesadaran mengenai hak dan pemenuhan kewajibannya, juga disarankan agar wajib pajak lebih patuh, disiplin dan taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku, membayar pajak tepat waktu, tidak mempunyai tunggakan pajak kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak dan lain-lain.

2. Bagi para wajib pajak tetap selalu bersikap etis dalam setiap keadaan sehingga terhindar dari perbuatan yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain serta tidak melanggar norma agama.
3. Perlu didukung oleh pelayanan atau fasilitas kepada wajib pajak untuk memudahkan wajib pajak membayar pajak serta melakukan sosialisasi pengarahannya dengan cara mengumpulkan semua wajib pajak pada masing-masing membahas tentang pentingnya pajak bagi pembangunan negara sehingga dapat meningkatkan kesadaran para wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan dan perlu melakukan sanksi lebih kepada wajib pajak yang tidak membayar pajaknya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti budaya dan tingkat kecerdasan dan menambah jumlah sampel serta memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya pengambilan sampel bisa dilakukan lebih dari satu KPP sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan hasilnya dapat digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyantri, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi penghindaran Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1412–1435. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p21>
- Azwar. (2020). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang, S. Soedibjo. (2013). *"Pengantar Metode Penelitian"*. Universitas Nasional Pasim Bandung.
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). *Love of Money*, Religiusitas dan Penghindaran Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Salatiga). *Jurnal Perspektif akuntansi*, 3(1), 1.
- Dwitia, E., Masripah, & Widiastuti, N. P. E. (2020). Taxpayer Perception Related To Love Of Money, Machiavellian, and Equity Sensitivity On Tax Evasion Ethics. *Jurnal akuntansi & Perpajakan*, 2(1).
- Evionita Kanjeng, (2022). Pengaruh Religiusitas, Gender, Sikap Love Of Money Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar Di KPP Pratama Cibatung).
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Penghindaran Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230314124249-4-421512/dipecat-tak-hormat-5-dosa-rafael-alun-saat-jadi-pns-pajak>
- Lainutu, a. (2013). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak PPh 21 Terhadap Penerimaan PPh 21 Pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 374–382.
- Noviriyani, E. (2020). Pengaruh *Love of Money*, Sistem Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai

- Penghindaran Pajak (Taxavoidance) (Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal). Skripsi.
- Roudhoh Salsabila Kamaliah (2023). Pengaruh Gender, Religiusitas, LOM terhadap Persepsi Penghindaran Pajak.
- Rubenstein, C. .1981. Moneyand self-esteem, relationships, secrecy, envy,satisfaction. *Psychology Today*,15 (5),94-118.
- Siahaan, Marihot Pahala, 2010. Hukum Pajak Elementer. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wibowo, D.a. (2020). Pengaruh Gender, Usia, Love of Money dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswaakuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswaakuntansi UMSangkatan 2015 Dan 2016). *Skripsi*.